

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Sampai sekarang masih sering disamakan antara istilah “pendidikan Islam” dengan istilah “pendidikan agama Islam”. Masih cukup banyak yang mengira bahwa pendidikan Islam itu adalah pendidikan agama Islam. Untuk itu perlu di bakukan perbedaan kedua istilah tersebut. Pendidikan Islam ialah

---

<sup>1</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)* (Yogyakarta : Teras, 2007), 12.

system, yaitu system pendidikan yang Islami. Dengan demikian pendidikan Islam ialah pendidikan yang teorinya-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Adapun pendidikan Agama Islam adalah nama kegiatan dalam mendidikan agama Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam sejajar dengan mata pelajaran lain di sekolah seperti pendidikan matematika ataupun pendidikan biologi.<sup>2</sup>

Dalam masyarakat dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin* sudah menjadi konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketrampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut ialah dengan mendidik generasi muda di dalam lembaga pendidikan formal (Sekolah).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah: 22)*<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2009), 41

<sup>3</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1995), 301

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pendidikan memiliki peranan yang penting di dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu menuntut ilmu bagi setiap muslim adalah sebuah keharusan, karena ilmu adalah bekal untuk menjalani kehidupan ini.

Pemahaman tentang pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah atau perguruan tinggi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup dan ketrampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap serta ketrampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>4</sup>

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat di tentukan keberhasilannya salah satunya melalui penyusunan, pengembangan dan evaluasi kurikulum.

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Isi dari kurikulum itu sendiri ialah menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum sebab kita sebagai masyarakat selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Dan kurikulum itu mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.

Kurikulum sebagai sebuah rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang-Undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi

---

<sup>5</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia.

Tujuan umum pendidikan Nasional jelas hanya dapat dicapai setelah melalui proses pendidikan jangka panjang, sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti. Sebagai perantaranya adalah tujuan sekolah dan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Untuk mencapai tujuan kurikulum sekolah itu dilaksanakan proses belajar-mengajar, yang juga mencapai tujuan. Tujuan ini dapat segera dicapai setelah selesai proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Kurikulum yang terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait adalah merupakan satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan pendidikan yang menjadi tujuan kurikulum.

Dengan demikian, kurikulum itu merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan dan dirancangan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu lalu, sekarang maupun yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan dengan memperhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis. Berbagai bahan ajar yang dirancang tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, di antaranya harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No. 27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya. Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik

---

<sup>6</sup> Munzier Suparta dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta Utara : Amisco, 2002), 81

dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan tertera pada tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Kurikulum pendidikan Islam memiliki ciri-ciri tertentu, Al-Syabani mencatat ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1. Menonjolkan tujuan Agama dan akhlaq pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat, dan tekhniknya.
2. Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh.
3. Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang beragam.
4. Berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan tekhnik, latihan kejuruan, dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesediaan, bakat, dan keinginan.
5. Keterkaitan kurikulum dengan kesediaan, minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan di antara mereka.

Ciri-ciri ini menggambarkan adanya berbagai tuntutan yang harus ada dalam kurikulum pendidikan Islam. Tuntutan ini terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman yang sedang dihadapi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...*, 3

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4

Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan-Nya.<sup>10</sup>

Pengembangan kurikulum tingkat lembaga atau sekolah adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah, hal bertujuan agar tujuan pendidikan dapat di capai secara maksimal. Dalam hal ini, sekolah harusnya lebih kreatif mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi peserta didik, tanpa harus menunggu petunjuk dari pemerintah. Hanya saja pengembangan itu harus tetap berdasar pada desain kurikulum nasional yang bebas berkompetensi standard nasional.

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama pendidikan Islam yang berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Pengembangan kurikulum tingkat sekolah atau lembaga adalah yang harus dilakukan oleh setiap sekolah, hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Dalam kaitan ini, sekolah seharusnya lebih

---

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 151

<sup>10</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 59

kreatif mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi peserta didik, tanpa harus menunggu petunjuk dari pemerintah. Hanya saja pengembangan itu harus tetap berdasar pada desain kurikulum nasional yang bebas berkompetensi standard nasional.

Dalam upaya pengembangan kurikulum ini banyak kita jumpai berbagai macam permasalahan yang menyertainya. Salah satunya adalah saat ini pengembangan kurikulum belum berorientasi pada kepentingan peserta didik, tetapi peserta didik sebagai objek. Untuk mengatasi permasalahan yang selalu menyertai pengembangan kurikulum, diperlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Perencanaan dan pengelolaan kurikulum yang dinamis dalam sistem pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi atau bahan pelajaran serta cara/metode yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggarakan proses belajar-mengajar pada suatu jenjang pendidikan baik formal/non formal. Orientasi kurikulum yang seperti ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan kemajuan hidup manusia di masa depan di mana keseimbangan dan keselarasan menjadi sentral pola kehidupan yang ideal.

Untuk mensukseskan pendidikan agama Islam, maka harus ada pengontrol yang konsisten disegala aspek, baik itu aspek lembaga, komponen-komponen pendidikan maupun yang lainnya. porsi pendidikan agama Islam lebih kepada lembaga pendidikan madrasah. Untuk itu madrasah harus lebih ketat pembinaan pendidikan agama Islam dibandingkan dengan sekolah umum.

Adapun alasan peneliti memilih MTsN 1 Nganjuk sebagai lokasi penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. MTsN 1 Nganjuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran kurikulum pendidikan agama Islam.
2. MTsN 1 Nganjuk menerapkan budaya keagamaan sebagai pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan lembaga.
3. Penulis sudah mengenal situasi dan kondisi di MTsN 1 Nganjuk karena pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di MTsN 1 Nganjuk.

Tentunya dalam hal ini peranan pengembang kurikulum sangatlah penting, oleh karena itu di dalam perannya seorang pegembang kurikulum haruslah bisa memiliki pengetahuan, strategi dan keinginan yang kuat di dalam mengembangkan suatu kurikulum. Dan oleh sebab itulah peneliti ingin meneliti terkait dengan “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang mendasari pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MTsN 1 Nganjuk?
2. Komponen kurikulum apakah yang dikembangkan di MTsN 1 Nganjuk?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui alasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Nganjuk.
2. Mendiskripsikan komponen kurikulum yang dikembangkan di MTsN 1 Nganjuk.
3. Menjelaskan bagaimana strategi pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Nganjuk.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis yang selanjutnya dapat memperluas wacana dan memperluas pengetahuan selanjutnya secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi dan bahan perbandingan dalam pelaksanaan strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolahnya.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

### 3. Penulis

Penelitian ini berguna sebagai sarana peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah ilmiah.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalah fahaman dalam batasan-batasan yang diuraikan sehingga kalimat sehingga mudah untuk dipahami, diantaranya adalah :

### 1. Strategi

Strategi adalah sebuah perencanaan untuk mendapatkan sesuatu.

### 2. PAI

Pendidikan agama Islam sebagai suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.

### 3. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Pengertian pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.